

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama Pendidikan adalah meningkatkan derajat pendidikan masyarakat yang optimal, sehat secara fisik maupun mental, dalam pendidikan untuk mencapai kehidupan sosial ekonomi yang produktif dalam tatanan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat secara berimbang. Perkembangan dalam pendidikan selama ini telah terjadi perubahan, baik tata nilai pendidikan maupun pemikiran, terutama mengenai pemecahan masalah di bidang pendidikan yang dipengaruhi oleh politik, ekonomi dan sosial budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang akan mempengaruhi proses penyelenggaraan pembangunan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berharga bagi suatu Negara. Apabila pendidikan dikelola dengan benar, maka hasil (*output*) juga akan bagus. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 di kemukakan:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai upaya untuk memenuhi hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat.

Pada tanggal 25 Februari 1999 Sekolah Menengah Kejuruan VijayaKusuma (Viku) Bandung ditetapkan menjadi sekolah kejuruan di bawah yayasan Vijayakusuma Bandung (DITAJEN AD) berbentuk Sekolah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 2002 Tanggal 29 April 2002 didirikan berdasarkan izin Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat No.69-102.1/KEP/OT/2000. Secara *legal aspect* (aspek hukum) SMK Viku Bandung telah resmi menjadi sekolah kejuruan, tetapi efektifnya masih diberi waktu untuk persiapan dan penyusunan organisasi, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan neraca awal.

Sekolah Menengah Kejuruan VijayaKusuma (Viku) Bandung memiliki visi dan misi dalam menjalankan organisasinya. Adapun visi dan misi dalam buku Tim penyusun SMK Viku Bandung dikemukakan bahwa visi dan misi SMK Viku tersebut:

Visi

“Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang professional di bidangnya untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional pada masa zaman globalisasi”.

Misi

- 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja mengembangkan sikap profesional sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

- 2). Mendidik siswa agar mampu menjadi pribadi yang mandiri sehingga menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.
- 3). Menyiapkan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4). Meningkatkan kualitas siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian dan berdisiplin agar dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sedang gencar-gencarnya dipromosikan oleh pemerintah biar banyak calon peserta didik yang mau masuk di sekolah SMK yang mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional berupaya meningkatkan kualitas di SMK, dengan meningkatkan kompetensi siswa yang harus dikuasai oleh peserta didiknya agar setelah lulus mudah bekerja di Dunia Usaha (DU) maupun Dunia Industri (DI). Pihak dari sekolah harus mampu melakukan kerjasama dengan DU/DI agar lulusan dari sekolah itu yang nantinya dapat diterima di DU/DI tersebut.

Faktor yang berpengaruh secara langsung dalam proses pendidikan formal adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu: guru, bagaimanapun juga guru merupakan faktor dari keberhasilan dalam pendidikan.

Guru merupakan seorang yang sangat dekat dengan peserta didik yang mengetahui sifat dan karakter dari peserta didiknya, dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung dengan kondusif. Dalam pembelajaran peran dari seorang guru untuk menciptakan KBM yang berkualitas sangat penting diperlukan oleh pihak sekolah. Guru juga mampu mengelola KBM dengan baik agar tujuan, visi, dan misi sekolah tercapai. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat desain KBM yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan VijayaKusuma (SMK Viku) Bandung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik, untuk bekerja dalam bidang tertentu yaitu: bidang **otomotif** dan **informasi & komunikasi**. Pada prinsipnya misi SMK Viku Bandung adalah menyiapkan lulusan yang profesional dan berkualitas, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional. Untuk mewujudkan misi tersebut dibutuhkan pendekatan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yang sesuai dalam kurikulum pembelajaran.

Prosedur dari pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) VijayaKusuma (Viku) Bandung adalah penerapan pola pendidikan sistem ganda dalam tata cara pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah dalam dunia kerja. Proses dari belajar di sekolah untuk mengembangkan profesi akademis dan kepribadian siswa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sedangkan proses dari pelatihan di dunia kerja

bertujuan agar siswa menguasai kompetensi standar, mengembangkan sikap nilai *professionalisme* sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul.

SMK VijayaKusuma Bandung dalam program keahliannya yaitu: Teknik Otomotif, dan Teknik Komputer Dan Informatika sebagai bagian dari pendidikan menengah ke atas bertujuan siswa atau tamatan : (1). yang memasuki dunia kerja serta dapat mengembangkan keahlian profesional dalam lingkup Otomotif dan Tik, khususnya kejuruan; (2). dalam berkompentensi dan mampu mengembangkan dalam ruang lingkup Otomotif dan Tik, khususnya kejuruan; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan lapangan pekerjaan dan industri pada saat ini maupun yang akan datang dalam lingkup Otomotif dan Tik, khususnya kejuruan: (4). menjadi Warga Negara yang produktif, dan kreatif Depdikbud (Depdikbud, 2000:27).

Pelaksanaan pembelajaran di SMK VijayaKusuma (Viku) Bandung adalah nyata dalam pembelajaran yang produktif pada penguasaan keahlian yang luas, serta penguasaan alat dan teknik pekerja yang tepat dalam bidang dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu, program keahlian di SMK Viku bagus di diterapkan di DU/DI.

Permasalahan yang sering terjadi dalam hambatan motivasi kerja guru di sekolah yaitu: berkurangnya dalam mengajar di sekolah, dikarenakan guru yang tidak masuk dan jarang memberikan tugas ke pada siswa, sehingga jam pelajaran siswa lebih cepat awal pulang dari jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan hambatan untuk kinerja guru sulit memberikan nilai yang objektif, dikarena kondisi siswa maupun siswi kadang-kadang tidak seperti sekolah di negeri, karena ketentuan dari segi penilaian maupun kenaikan kelas.

Sebagai contoh berdasarkan pengamatan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) VijayaKusuma (Viku) Bandung yang dilakukan bulan

Februari-Mei 2012 terdapat indikasi penyimpangan yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, padahal Guru di SMK VijayaKusuma (Viku) Bandung disebutkan bahwa “Guru harus melaksanakan KBM tepat waktu, sesuai jadwal yang ditentukan dan selama KBM tidak diperbolehkan meninggalkan ruang kelas.”
- 2) Guru yang tidak masuk jarang memberikan tugas ke pada siswa, sehingga jam pelajaran siswa lebih cepat awal pulang dari jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 3) Guru sulit memberikan nilai yang objektif, dikarena kondisi siswa maupun siswi kadang-kadang tidak seperti sekolah di negeri.

Tentunya ini merupakan cerminan motivasi kerja guru rendah.

Dengan istilah judul skripsi Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru, peneliti menggunakan kata Motivasi, disebabkan karena motivasi mempunyai arti yang luas. Dalam penelitian ini, Lebih *spesifikasi* lagi menyangkut tentang Motivasi kerja guru di kelas terhadap Kinerja guru di kelas disebabkan masalah yang ada di SMK VijayaKusuma Bandung.

Manulang (Sumiarti, 2006:3) mengemukakan:

Motivasi merupakan ‘pengembangan dari motif yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak’.

Definisi di atas kita mengetahui bahwa konsep motivasi kerja bukanlah suatu perhitungan kuantitas semata, namun lebih dari itu motivasi kerja merupakan suatu perbandingan antara input dan output Guru. Motivasi pada dasarnya merupakan suatu dorongan atau tenaga yang terdapat dari faktor *ekstrinsik* (lingkungan) dan *intrinsik* (diri sendiri). Kinerja guru sebagai pendorong dari *ekstrinsik* agar guru dapat bekerja memiliki tenaga atau kekuatan untuk melakukan pekerjaannya. Dengan demikian adanya motivasi kerja itu diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, begitu juga dengan para guru di Sekolah Menengah Kejuruan VijayaKusuma (Viku) Bandung, ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja sehingga terciptanya kualitas pekerjaan yang baik. Motivasi kerja guru di SMK Viku Bandung dilakukan oleh atasan secara langsung dan juga sebagai upaya meningkatkan kinerja guru yang sudah menggunakan teknologi seperti: absensi guru dan lain-lain.

Sekarang yang menjadi permasalahannya, bagaimana motivasi kerja guru terhadap kinerjanya di Sekolah Menengah Kejuruan VijayaKusuma (Viku) Bandung, pada prakteknya motivasi kerja menjadi pendorong bagi guru untuk melakukan kinerjanya atau tidak? Oleh karena itu maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai

**“Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di sekolah menengah
kejuruan VijayaKusuma Bandung”.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi

Guru merupakan sebagai tolak ukur dari suatu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan posisi guru dalam pendidikan itu menyampaikan ilmu pengetahuan di depan kelas untuk siswa maupun siswi (pengajar), khususnya pendidikan formal yaitu di sekolah maupun di institusi pendidikan lainnya. Menurut Syadiash mendefinisikan guru Indonesia sebagai berikut:

Insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya oleh peserta didik yang dalam melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”, Syadiash (Biqi, 2011:14).

Kinerja Guru dalam pendidikan yaitu: pengajar yang menjalankan tugas dan peranya sebagai tenaga pendidik di sekolah maupun institusi pendidikan, sebagai pengajar di sekolah maupun di institusi pendidikan. Tujuan dari pengajar adalah ‘Penampilan (*peformance*) seorang guru terhadap murid setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan’ Mager (Purwanto, 2009:39).

Pentingnya kinerja guru di sekolah maupun di institusi pendidikan, dalam mengupayakan kinerja guru sebagai pengajar di sekolah maupun institusi pendidikan non formal.

Faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja guru diantaranya yaitu

- 1) Tingkat pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap baik tidaknya kinerja guru, di tingkat pendidikan.
- 2) Program penataran yang diikutinya, untuk memiliki kinerja yang baik guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.
- 3) Iklim yang *kondusif* di sekolah juga berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya, hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya maupun pekerjaannya.
- 4) Kondisi fisik dan mental yang baik pula, guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, oleh karena itu faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik maka guru mengajar dengan baik pula.
- 5) Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru, karena guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di sekolah, maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan penjamin di hari tua yang disebut dengan gaji

pensiunan. (Sumber:<http://sabrinafauza.wordpress.com/category/profesi-guru/kinerja-guru> [Diakses 11 Februari 2012]).

2. Batasan Masalah

a. Secara konseptual kondisi di lapangan SMK VijayaKusuma (Viku) Bandung dapat diteliti dari berbagai aspek diantaranya yaitu: faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru. Motivasi kerja yang dilakukan oleh SMK Viku Bandung secara optimal. Sedangkan kinerja guru dapat diteliti dari berbagai aspek diantaranya, penyelenggaraan pendidikan untuk pelatihan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung.

b. Secara kontekstual penelitian ini akan dilakukan di SMK VijayaKusuma (Viku) Bandung, sedangkan objek penelitiannya adalah seluruh guru yang bekerja di lingkungan SMK Viku Bandung.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana motivasi kerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung?
- b. Bagaimana kinerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap Kinerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a). Untuk mengetahui motivasi kerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung.
- b). Untuk mengetahui kinerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung.
- c). Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK VijayaKusuma Bandung.

D. Metode Penelitian

1) Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dan ditunjang oleh studi kepustakaan, yaitu perolehan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli. Karena masalah yang akan diteliti ini menyangkut masalah yang sedang terjadi saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ali (1995:12) bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh meliputi : pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, serta membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

2) Pendekatan

Pendekatan yang digunakan itu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Kuantitatif melibatkan perhitungan, angka dan kualitas, selanjutnya angka tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil dari analisis kuantitatif cenderung memperkuat teori-teori yang ada, untuk lebih lanjutnya atau detailnya dibahas di Bab III.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket yang ditunjang dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan wawancara dengan subyek/sumber penelitian.

4) Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK VijayaKusuma Kota Bandung.

E. Manfaat /Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memperkaya konsep dan teori yang ada untuk menyongkong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu di bidang administrasi pendidikan. Karena ilmu administrasi pendidikan merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan atau *manajemen* disuatu organisasi (termasuk di sekolah).

Jadi penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja guru ini secara tidak langsung akan menambah wawasan atau masukan bagi ilmu administrasi pendidikan yang bermanfaat buat kedepannya buat peneliti yang ingin meneliti tentang motivasi dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a). Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru.
- b). Memberikan masukan kepada sekolah dan dinas sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru.

3. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan penelitian, khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Administrasi Pendidikan. Selain itu dengan adanya penelitian ini, akan mendorong penelitian untuk lebih memahami konsep motivasi kerja dan kinerja guru.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun berdasarkan struktur organisasi baku untuk penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari 5 Bab yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

Adapun struktur skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a). Bab 1 (satu), Pendahuluan. Dalam Bab ini, penulisan memberikan gambaran secara garis besar mengenai latar belakang penelitian, yang didalamnya mencakup: latar belakang penelitian, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- b). Bab 2 (dua), Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Bab ini merupakan landasan teoritis yang mendasari penganalisisan masalah yang akan dibahas. Landasan teori yang dikemukakan dalam skripsi ini meliputi: motivasi kerja, dan kinerja guru. Dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitian seperti kerangka penelitian dan hipotesis.
- c). Bab 3 (tiga), Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisi penggambaran yang terperinci mengenai objek yang

digunakan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Bab ini memuat tentang lokasi dan subjek populasi, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

d). Bab 4 (empat), Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat hasil yang diperoleh dari lapangan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

e). Bab 5 (lima), Penutup. Dari hasil penelitian yang dianalisis dapat diambil kesimpulan yang akan dimasukkan dalam bab terakhir ini. Selanjutnya akan diberikan saran-saran yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

